

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional dibidang pendidikan merupakan bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Dalam UU No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pembelajaran fikih akan berjalan efektif dan sesuai harapan guru yang selektif dalam menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan. Ini penting, karena efektif tidaknya kegiatan sangat tergantung pada metode dan model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran yang sesuai akan menjadikan siswa termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran begitu juga sebaliknya.²

¹Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2005, h.1.

²Ja'far Shodiq, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas Ix* Mts. Hidayatul Mubtadiin

Pembelajaran materi fikih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik (siswa) agar: (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil *naqli* dan *'aqli*. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan dan sosial, (2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam.³

Proses pembelajaran fikih di Madrasah masih didominasi oleh kegiatan ceramah yang dilanjutkan dengan latihan soal-soal. Guru berusaha menjelaskan materi pelajaran secara rinci, sementara siswa sebagai pendengar dan pencatat. Kondisi ini sangat merugikan, karena siswa akan merasa bosan, pasif sehingga sebagian besar siswa tidak mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal. Hal ini memerlukan adanya inovasi dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Model pembelajaran yang sesuai akan menjadikan siswa termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran begitu juga sebaliknya. Kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa akan meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat terkait pemilihan materi dan metode, tujuan dan evaluasi pendidikan. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

Wonosari Wonorejo Pasuruan, (Tesis) Program Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2011.

³Ichwana, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V Semester I SD Nurul Huda Surabaya*, (Skripsi) Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Surabaya, 2010.



Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl :125)⁴

Secara tersirat ayat tersebut sangat berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Kata *ud’u* dalam konteks pendidikan merupakan upaya mengajak, menyeru, memerintah orang (peserta didik) untuk melakukan sesuatu atau mempelajari sesuatu. Kata *bi al-hikmah, al-maw’izah* dan *mujadalah* merupakan metode atau strategi pembelajaran yang dapat guru gunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Keberhasilan mengajar bukan pada seberapa banyak ilmu yang disampaikan guru kepada siswa, dan seberapa besar guru memberi peluang pada siswa untuk belajar, tetapi seberapa besar guru memfasilitasi para siswanya untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya. Mengajar adalah membelajarkan para siswa, mengajar adalah memfasilitasi para siswa belajar, mendorong mereka untuk mengeksplorasi bahan ajar.⁵

Student Teams Achievement Divisions (STAD) merupakan alternatif yang dapat guru gunakan dalam upaya meningkatkan motivasi dan prestasi

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Transliterasi Latin*, Jakarta : Suara Agung, 2007, h. 544.

⁵Rusman, *Model-Model Pembelajaran: mengembangkan profesionalisme guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011, h.153.

belajar siswa. *STAD* merupakan variasi atau salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Robert Slavin di Universitas John Hopkins. Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat menjadikan suasana kelas tampak lebih kondusif dan siswa lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa akan saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, mereka akan saling berdiskusi dan yang terpenting adalah mereka akan terlatih menghargai perbedaan sehingga tampak suasana pembelajaran yang demokratis. Dengan suasana kelas yang demokratis, yang saling membelajarkan memberi kesempatan peluang lebih besar dalam memberdayakan potensi siswa secara maksimal sehingga terwujud kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Peneliti memilih pembelajaran kooperatif tipe *STAD* karena yang melandasi model pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak sesuai. Bagi siswa agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah payah dengan ide-ide.⁶ Jadi menurut teori ini pembelajaran tidak hanya berpusat kepada guru saja tetapi guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri.

⁶Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, 2009, h. 28.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Darul Ulum Palangka Raya, peneliti menemukan hal-hal sebagai berikut: 1) metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah diselingi tanya jawab bahkan guru tidak pernah menggunakan metode lain yang melibatkan keaktifan siswa sehingga menyebabkan siswa kurang aktif mengikuti pelajaran. 2) aktivitas belajar siswa kurang, hal ini dapat dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung siswa kurang memperhatikan guru, bahkan banyak siswa yang asik berbicara sendiri dengan temannya yang tidak ada hubungannya dengan mata pelajaran yang berlangsung. Pada pembelajaran fikih materi puasa metode yang digunakan ceramah, sehingga prestasi belajar siswa banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75.⁷

Upaya untuk meningkatkan ketuntasan prestasi belajar siswa diperlukan sebuah model pembelajaran yang tidak membuat siswa merasa bosan dalam pembelajaran dan dapat membuat siswa menjadi aktif selama proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diselingi dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: “PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARANKOOPERATIFTIPE *STUDENTTEAMSACHIEVEMENTDIVISIONS(STAD)* TERHADAP

⁷Hasil wawancara dengan guru fiqih kelas VIII MTs Daru Ulum Palangka Raya pada tanggal 06 Oktober 2014.

PRESTASIBELAJARSISWAPADAMATAPELAJARANFIKIH MATERI
PUASAKELAS VIII MTs DARUL ULUM PALANGKA RAYA.”

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, batasan masalah yang penulis teliti meliputi dua hal berikut ini:

1. Pembelajaran Fikih yang diteliti adalah materi puasa yang mencakup dua kompetensi dasar yaitu menjelaskan ketentuan puasa dengan materi pembelajaran puasa dan menjelaskan macam-macam puasa dengan materi pembelajaran puasa Ramadhan, puasa nazar dan puasa sunah.
2. Pembelajaran kooperatif yang digunakan tipe STAD, *Student Teams Achivement Division* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran.⁸
3. Prestasi belajar siswa yang diteliti adalah prestasi belajar pada ranah kognitif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Divisions (STAD)*

⁸Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013, h. 201.

terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi puasa kelas VIII MTs Darul Ulum Palangka Raya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi puasa kelas VIII MTs Darul Ulum Palangka Raya.

E. Variabel Penelitian

Ada dua variabel di dalam penelitian ini. Variabel tersebut adalah independen variabel dan dependen variabel.

1. Independen variabel (X) di dalam penelitian ini adalah Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.
2. Dependen variabel (Y) di dalam penelitian ini adalah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi puasa kelas VIII MTs Darul Ulum Palangka Raya.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yang berarti yaitu:

1. Bagi Siswa

- a. Sebagai motivasi untuk membantu meningkatkan kerja sama antar siswa yang dapat mendukung peningkatan prestasi dan hasil belajar siswa.
 - b. Membantu mengatasi masalah pada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengeluarkan pendapat.
 - c. Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka pembinaan ibadah sehari-hari pada siswa kelas VIII MTs Darul Ulum Palangka Raya.
2. Bagi Guru
 - a. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk menerapkan suatu metode maupun model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.
 - b. Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan dalam memilih metode dan model pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang tentunya berpengaruh pula terhadap prestasi dan hasil belajar siswa.
 3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang berkeinginan untuk meneliti lebih lanjut.

G. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran merupakan pola atau pendekatan yang digunakan dalam merencanakan pembelajaran di kelas, termasuk tujuan

pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.⁹

2. *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*

Student Teams Achievement Divisions (STAD) merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling mudah yang dikembangkan oleh Robert Slavin di Universitas John Hopkin. Dalam *STAD*, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan empat hingga lima orang yang memiliki keragaman kemampuan akademik, jenis kelamin, dan suku.¹⁰

3. Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan berupa penilaian terhadap proses yang telah dilalui dan dapat diukur dengan nilai tes maupun evaluasi belajar.

4. Mata Pelajaran Fikih

Mata pelajaran fikih adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui

⁹AgusSuprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, h. 46.

¹⁰Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: RajaGrafindoPersada, 2010, h. 213.

kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan.¹¹

5. Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Madrasah dari akar kata *darasa*(belajar) mempunyai arti tempat belajar. Dalam bahasa Indonesia adalah sekolah yang dikhususkan pada sekolah-sekolah agama Islam. Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu lembaga pendidikan formal di bawah naungan Kemenag sederajat SLTP/SMP.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bagian antara lain sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, variabel penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Teori, terdiri dari paparan penelitian sebelumnya, deskripsi teoritik, (pengertian penerapan, pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif tipe STAD, prestasi belajar, materi puasa), kerangka pikir, hipotesis.

BAB III : Metode penelitian, terdiri dari waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengabsahan data, dan teknik analisis data.

¹¹Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah . . .*, h. 46.

BAB IV : Hasil penelitian, terdiri dari deskripsi data, hasil analisis data dan pembahasan.

BAB V : Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.